

Assov. Prof. Dr. Ir. H. Nuryasin Abdillah, M.Si., IPU., ACPE., APEC Eng.
Hj. Lis Hafrida, S.Pd., M.Si.
Mutia Lisya, S.T., M.T.

SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN



SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN

**Assov. Prof. Dr. Ir. H. Nuryasin Abdillah, M.Si., IPU., ACPE., APEC Eng.
Hj. Lis Hafrida, S.Pd., M.Si.
Mutia Lisya, S.T., M.T.**

SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN

Penulis:

Assov. Prof. Dr. Ir. H. Nuryasin Abdillah, M.Si., IPU., ACPE., APEC Eng.

Hj. Lis Hafrida, S.Pd., M.Si.

Mutia Lisya, S.T., M.T.

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Mulyadi, S.S.

ISBN:

978-634-246-808-1

Cetakan Pertama:

April, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku yang berjudul "Sekolah Berwawasan Lingkungan" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan perilaku generasi mendatang. Di tengah tantangan krisis lingkungan global saat ini, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan panduan komprehensif mengenai bagaimana sekolah dapat bertransformasi menjadi entitas yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian mendalam terhadap kelestarian alam.

Buku ini memuat pemikiran mendalam yang terbagi dalam empat bab utama. Pembahasan dimulai dengan urgensi menjaga kelestarian lingkungan, disusul dengan telaah teoritis mengenai partisipasi masyarakat sebagai basis penggerak perubahan. Selanjutnya, buku ini membedah prinsip-prinsip pendidikan lingkungan dan strategi pengajarannya, hingga pada puncaknya merumuskan konsep operasional sekolah berwawasan lingkungan yang mencakup kebijakan, kurikulum, sarana prasarana, serta perubahan perilaku nyata dari guru dan siswa.

Penulisan buku ini bertujuan untuk memberikan referensi bagi para pendidik, pengelola sekolah, praktisi pendidikan, serta mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberlanjutan di lingkungan sekolah. Diharapkan, konsep-konsep yang dipaparkan dalam buku ini dapat menjadi pijakan dalam menciptakan budaya sekolah yang ramah lingkungan secara sistematis dan berkelanjutan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian buku ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada rekan-rekan sejawat, pakar pendidikan lingkungan, serta seluruh pihak yang telah memberikan masukan, data, dan inspirasi selama proses penyusunan karya ini.

Terlepas dari upaya maksimal yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas dan menjadi kontribusi nyata bagi terciptanya generasi yang cinta lingkungan dan bumi yang lebih hijau.

April, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENTINGNYA MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN	1
BAB 2 TEORI PARTISIPASI	15
A. Definisi Partisipasi	15
B. Jenis, Tipe dan Tahapan Partisipasi	16
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	25
D. Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat	25
E. Pentingnya Partisipasi dalam Pembangunan	27
BAB 3 PENDIDIKAN LINGKUNGAN	31
A. Definisi Pendidikan Lingkungan	31
B. Tujuan Pendidikan Lingkungan	32
C. Manfaat Pendidikan Lingkungan	36
D. Prinsip Pendidikan Ekologi	37
E. Perancangan Kurikulum	43
F. Strategi Pengajaran Pendidikan Lingkungan	44
G. Keberhasilan Pengajaran Pendidikan Lingkungan	46
BAB 4 KONSEP SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN	51
A. Pilar Utama Konsep Sekolah Berwawasan Lingkungan	51
B. Kebijakan dan Kurikulum Berbasis Lingkungan	52
C. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan	54
D. Kegiatan dan Partisipasi Warga Sekolah	56
E. Pengembangan Kapasitas dan Budaya Lingkungan	62
F. Studi Kasus Sekolah Berwawasan Lingkungan	67
G. Perilaku Guru yang Berwawasan Lingkungan	69
H. Perilaku Siswa Sekolah Berwawasan Lingkungan	75
RANGKUMAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79
PROFIL PENULIS	82

1

PENTINGNYA MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Dewasa ini isu lingkungan hidup sedang gencar-gencarnya didengungkan oleh semua elemen masyarakat. Isu tersebut antara lain tentang perlindungan lingkungan hidup dari pengaruh-pengaruh luar, misalnya pencemaran, kebisingan, pemanasan global, dan perusakan sumber daya alam. Kasus-kasus terganggu dan rusaknya lingkungan hidup juga semakin disoroti, seperti pembakaran hutan, pencemaran sungai, pengebangan liar, banjir, musnahnya beberapa spesies tumbuhan atau hewan, dan lain-lain, sebagai akibat pemanfaatan sumber daya alam yang kurang atau tidak mempertimbangkan kelestarian lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia, jika diidentifikasi umumnya disebabkan oleh: 1) Ketidaktahuan masyarakat akan akibat dari tindakannya, misalnya kebiasaan masyarakat desa memanfaatkan sungai sebagai kakus. Mereka tidak menyadari bahwa tindakan tersebut mencemari sungai; 2) Desakan kebutuhan hidup sehingga kegiatan yang sebenarnya merusak terus berlangsung. Pengebangan kayu terus menerus karena diperlukan dalam pembakaran gamping atau batu-bata yang telah menjadi pekerjaan dan penghasilan keluarganya; 3) Kurangnya pengetahuan tentang keseimbangan komponen dalam ekosistem, misalnya penggunaan potas, bom atau racun untuk mencari ikan, tanpa disadari telah mengakibatkan musnahnya organisme lain sehingga keseimbangan ekosistem terganggu; 4) Kepedulian terhadap kelestarian lingkungan yang rendah, misalnya industri yang membuang limbahnya terus menerus ke sungai tanpa mempertimbangkan akibatnya pada lingkungan; 5) Kurang memasyarakatnya ketentuan hukum tentang lingkungan hidup dan kurang tegasnya penerapan sanksi hukum bagi pelanggar (Suranto dan Kusrahmadi, 1993).

2

TEORI PARTISIPASI

A. DEFINISI PARTISIPASI

Pengertian tentang partisipasi antara lain dikemukakan oleh Davis (2006) yang menulis bahwa partisipasi adalah suatu bentuk interaksi dan komunikasi khas, yaitu berbagi dalam kekuasaan dan tanggung jawab serta keterlibatan mental, pikiran dan perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan atau bantuan kepada kelompok tersebut dalam usaha mencapai tujuan bersama dan turut bertanggung jawab terhadap usaha bersangkutan. Pandangan tersebut mengandung arti bahwa partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama (*taking part in joint action*).

Sejalan dengan hal ini, Mubyarto (1984) mengartikan partisipasi sebagai suatu proses yang aktif untuk membantu berhasilnya program, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Selanjutnya ditambahkan bahwa partisipasi dilakukan sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan diri sendiri.

Partisipasi yang beredar di dalam masyarakat terdapat 2 jenis definisi (Soetrisno, 1995). Pertama, partisipasi masyarakat diartikan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Definisi ini diberikan oleh para perencana pembangunan formal di Indonesia. Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat diukur dengan kemauan masyarakat ikut menanggung biaya pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah. Kedua, partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hasil kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Definisi ini merupakan definisi yang berlaku universal. Tinggi rendahnya partisipasi

3

PENDIDIKAN LINGKUNGAN

A. DEFINISI PENDIDIKAN LINGKUNGAN

Pendidikan Lingkungan adalah pendidikan konsep tentang ekologi, pendidikan lapangan, ilmu pengetahuan atau petunjuk berwawasan lingkungan tentang permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi (Ramsey, Hunger Ford & Volk, 1992). Menurut Unesco (1977), Pendidikan Lingkungan merupakan sebuah proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan kepedulian orang-orang terhadap lingkungan dan hal-hal yang menjadi permasalahannya, yang selanjutnya mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang penting dan terampil dalam menindaki permasalahan tersebut, serta mengubah sikap, motivasi dan komitmen untuk membuat keputusan-keputusan serta penentuan sikap/tindakan yang bertanggung jawab. Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan lingkungan adalah pendidikan konsep tentang lingkungan yang dapat menjadi petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan lingkungan yang sedang terjadi. Dalam pembentukan sikap dan perilaku yang ramah lingkungan perlu dipahami oleh semua pihak. Pendidikan lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup serta mengurangi dampak negatif terhadap bumi. Melalui pendidikan lingkungan, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan lingkungan juga dapat membantu dalam mengubah *mindset* dan perilaku konsumen agar lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga lingkungan, individu dapat lebih sadar akan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan juga dapat membantu dalam mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan kepada generasi muda, sehingga mereka dapat

4

KONSEP SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN

A. PILAR UTAMA KONSEP SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN

Konsep sekolah berwawasan lingkungan tidak sekadar memiliki taman yang hijau, melainkan sebuah pendekatan sistemik yang dibangun di atas beberapa pilar utama yang saling memperkuat. Pilar pertama adalah Kebijakan dan Kurikulum Berbasis Lingkungan. Komitmen ini harus dimulai dari visi dan misi sekolah yang secara formal mengadopsi prinsip keberlanjutan, yang kemudian diterjemahkan ke dalam kurikulum. Integrasi pendidikan lingkungan tidak hanya menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi meresap ke dalam berbagai disiplin ilmu, baik sains, sosial, seni, maupun matematika. Pembelajaran menjadi kontekstual dengan menggunakan isu-isu lingkungan di sekitar sekolah sebagai bahan studi dan proyek, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat aplikatif dan bermakna.

Pilar kedua yang bersifat konkret dan operasional adalah Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan. Pilar ini menjadikan infrastruktur sekolah sebagai laboratorium hidup dan sekaligus cerminan dari nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini mencakup upaya efisiensi energi melalui penggunaan lampu LED dan ventilasi alami, konservasi air dengan teknik pemanenan air hujan dan biopori, serta pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) secara ketat. Selain itu, keberadaan ruang terbuka hijau, kebun sekolah, dan kantin sehat yang minim kemasan sekali pakai menjadi elemen fisik yang langsung membentuk pengalaman dan kebiasaan sehari-hari warga sekolah.

Keberhasilan kedua pilar di atas sangat bergantung pada pilar ketiga, yaitu Kegiatan dan Partisipasi Aktif Seluruh Warga Sekolah. Konsep ini tidak bisa dijalankan oleh segelintir orang, melainkan membutuhkan keterlibatan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Maman.(1988). *Geografi Perilaku: Suatu Pengantar Studi Tentang Persepsi Lingkungan*. Dirjen Dikti,Jakarta.
- Bartosh, M. 2004. "Laporan Pendidikan Lingkungan di Washington dan Negara Bagian Amerika Lainnya", *Laporan Ilmiah*, Diberikan pada Kyoto Round.
- Cerne, MM. 1991. *Putting People First: Sociological Variables in Rural Development*. Oxford University Press. London.
- Cohen, JM and T. Uphoff. 1997. *Rural Development Participation; Concept and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Cornel University. Ithaca. New York.
- Davis, K., 2006. *Human Behavior at Work: Organization Behavior*. Mc. Graw Hill Book Ltd. New York.
- Hidayati, 1999, *Potensi dan Kendala dalam Pengelolaan Terumbu Karang: Pedoman untuk Intervensi Pengelola Berbasis Masyarakat*, Coremap dan PTP LIPI, Jakarta.
- Informasi Penghargaan Adiwiyata*", http://bapedaljatim.info/index.php?option=com_content&task=view&id=54&Itemid=73, diakses pada tanggal 28 November 2008.
- International Institute of Rural Reconstruction (IIRR). 1998. *Participatory Method in Community Based Coastal Resource Management*. Volume 1: *Introductory Papers*. IIRR. Silang Cavite. Philippines.
- Kementerian Kebudayaan, Pengetahuan dan Pendidikan Jepang. 1991. *Kankyou Kyouiku Sidou Siryou (Environmental Education Teaching Material)*, Kementerian Kebudayaan, Pengetahuan dan Pendidikan Jepang. Japan.
- Lomba Tulis YPHL: Penyelamatan hutan dan Lingkungan melalui Penerapan Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Pendidikan*", <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=4&dn=20081031204023>, diakses pada tanggal 28 November 2008.
- Monroe dan Kaplan. 1988. *Handbook of Environmental Education*. Oxford University Press. London.

- Mubyarto. 1984. *Strategi Pembangunan Pedesaan*. Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Novia: Look into the picture of ur present life, 4 the picture determines ur future”, <http://noviaw.blogspot.com>, diakses pada tanggal 28 November 2008.
- Pembangunan Lingkungan*”, <http://www.forum-inovasi.or.id>, diakses pada tanggal 28 November 2008.
- Pendidikan Lingkungan Hidup: Bukan untuk Pembebanan Baru Bagi Siswa*”, <http://timpakul.hijaubiru.org/plh-4.html>, diakses pada tanggal 28 November 2008.
- Penerimaan Penghargaan Adiwiyata Tahun 2008”, http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=7531&Itemid=709, diakses pada tanggal 28 November 2008.
- Ramsey & Hunger Ford. 1989. *Environment Education*. MacGraw Hill Book Company. Toronto.
- Ramsey, Hunger Ford & Volk. 1992. *Environment Education and Policy*. MacGraw Hill Book Company. Toronto.
- Salim, E. 1995. *Tantangan Politik Lingkungan*. Majalah Wahana No. 7 Th. 1/1995. Bandung.
- Seleksi Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup”, <http://namce8081.wordpress.com/2008/06/28/seleksi-sekolah-berwawasan-lingkunganhidup>, diakses pada tanggal 28 November 2008.
- Seragih, R.F. 2002. Pendidikan Mengenai Lingkungan dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Ilmu Pendidikan 9 (2) Juni 2002.
- SMA Punung, Mantapkan Format Sekolah Berwawasan Lingkungan”, <http://www.pacitan.go.id/berita.php?id=578>, diakses pada tanggal 28 November 2008.
- Soemarwoto, otto. 1987. *Ekologi lingkungan dan pembangunan*. Jakarta Jambatan
- Soetrisno, L. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius. Yogyakarta.

Syafrudie, H.A. 1994. Penguasaan Konsep Lingkungan Hidup Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Teknik. Disertasi Program Pascasarjana Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jakarta.

Unesco. 1977. *Environmental Education*. United Nation. USA.

PROFIL PENULIS

Assov. Prof. Dr. Ir. H. Nuryasin Abdillah, M.Si., IPU., ACPE., APEC Eng.



Penulis lahir di Palembang, 31 Oktober 1966. Orang Tua (Alm) AF. Ramlie Mahmud dan terlahir dari Rahim Ibunda Azza. Pasangan hidup tercinta Hj. Lis Hafrida, S.Pd., M.Si. dan dikaruniai dua orang anak yaitu anak pertama Mutia Lisy, S.T., M.T. dan anak kedua A.H Setiaji, S.H.

Penulis menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Universitas Bung Hatta Fakultas Teknik Jurusan Sipil. Program Magister (S2) dari Pasca Sarjana Universitas Riau. Pada bulan Januari tahun 2023 penulis dapat menyelesaikan Program Doktorat sebagai Pemuncak satu di Program Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan Universitas Riau.

Profesi Penulis saat ini adalah sebagai Ketua Program Studi Teknik Sipil Institut Teknologi dan Bisnis Riau Pesisir. Selain sebagai tenaga pendidik penulis juga adalah Direktur Utama PT. Mutiara Rupat *Consultant*, yang bergerak dalam bidang Jasa Konstruksi. Dalam organisasi Profesi Penulis juga aktif sebagai anggota di Persatuan Insiyur Indonesia. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Riau dan beberapa Organisasi Kemasyarakatan lainnya.

Sertifikat Profesi dan Kompetensi yang dimiliki penulis antara lain Insiyur Profesional Madiya, *Asean Chartered Professional Engineer*, *APEC Engineer*, Ahli Teknik Bangunan Gedung-Utama, Ahli Teknik Manajemen Proyek-Utama dan Ahli Teknik Dermaga-Utama.

Email: yasinabdillah10@gmail.com

Hj. Lis Hafrida, S.Pd., M.Si.



Penulis sekarang bekerja sebagai dosen swasta di beberapa kampus yang ada di kota Dumai Provinsi Riau dengan mengampu matakuliah Pancasila dan Kewarganegaraan. Lis dilahirkan di Bandar Dalam Tengah pada tanggal 05 Oktober 1970, menamatkan program sarjananya di Universitas Bung Hatta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 1994 dan program magister di Universitas Riau Program Studi Ilmu Lingkungan pada tahun 2009. Lis mulai mengajar dari tahun 2000 sampai saat ini.

Untuk meningkatkan kemampuan akademik dibidangnya lis mengikuti beberapa kegiatan antara lain: Penguatan Kompetensi Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diselenggarakan oleh RISTEKDIKTI tanggal 24 S/d 27 September 2018 bertempat di Yogyakarta; Pelatihan untuk pelatih/*Training of Trainers* (TOT) Pemantapan nilai-nilai kebangsaan bagi Dosen, Guru dan Widyaiswara secara virtual angkatan ke IV di selenggarakan oleh Lemhannas tanggal 2 s/d 7 November 2020; *Training of Trainers* (TOT) Dosen pengampu atau calon pengampu pendidikan anti korupsi seri 1 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersama LLDIKTI dan Kopertis pada tanggal 6 s/d 7 Juli 2021. Sekarang Lis juga dipercaya sebagai asesor BAN PDM Provinsi Riau untuk melaksanakan Akreditasi terhadap satuan PAUDDIKDASMEN.

Mutia Lisya, S.T., M.T.



Penulis dilahirkan di Kota Padang pada tanggal 05 Juni 1996, penulis menempuh pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas di Kota Dumai, Riau. Penulis menyelesaikan Pendidikan menengah atas dalam waktu dua tahun pada program akselerasi. Penulis menjadi mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Universitas Andalas pada Tahun 2013, dan menyelesaikan program sarjana Teknik (S1) pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis meneruskan Pendidikan di bidang Rekayasa Transportasi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan di Institut Teknologi Bandung dan menyelesaikan program Magister (S2) pada tahun 2020 dengan predikat *cumlaude*. Pada tahun yang sama penulis memulai karier bekerja sebagai dosen di Jurusan Teknik Sipil, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai sampai awal tahun 2022. Sekarang penulis bekerja sebagai Dosen di Politeknik Negeri Bengkalis. Saat ini penulis mengampu beberapa mata kuliah dibidang transportasi dan juga aktif dalam berbagai macam penelitian dibidang transportasi. Email Penulis: mutialisyyaa1@gmail.com

Buku “Sekolah Berwawasan Lingkungan” mengulas secara komprehensif konsep, prinsip, dan strategi pengelolaan sekolah yang berorientasi pada kelestarian lingkungan hidup. Di dalamnya dibahas bagaimana sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum, budaya sekolah, serta praktik nyata yang berkelanjutan. Buku ini menyoroti pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga tercipta ekosistem sekolah yang hijau, bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Lebih jauh, buku ini menawarkan berbagai model implementasi dan contoh praktik baik yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, serta seluruh warga sekolah. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, sekolah didorong untuk membangun kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya guna mewujudkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. “Sekolah Berwawasan Lingkungan” diharapkan menjadi referensi inspiratif dan aplikatif bagi lembaga pendidikan yang ingin bertransformasi menjadi agen perubahan dalam menjaga dan melestarikan bumi.

